

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan salah satu jenis penelitian yang sekarang ini mulai dikembangkan dalam penelitian pendidikan. Dikarenakan PTK menindaklanjuti masalah-masalah dalam pembelajaran di kelas.

Istilah penelitian tindakan berasal dari bahasa Inggris, “*action research*”. Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada tahun 1940-an.¹ Arti PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelasnya sendiri.² Menurut Sanford, PTK merupakan suatu kegiatan siklis yang bersifat menyeluruh yang terdiri atas analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan penemuan fakta tambahan dan evaluasi.³ Sedangkan menurut Rapoport mengartikan PTK untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 2

² Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 5

³ Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktik, Praktis dan Mudah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 16

dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang mengangkat masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh guru dengan tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

Tujuan PTK adalah melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Selain itu juga untuk menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa dalam proses belajar di kelas, sehingga tindakan ini perlu dilakukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam sebuah penelitian pastinya memiliki karakteristik atau ciri khusus yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian-penelitian yang lain. Penelitian tindakan kelas mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:⁵

1. Dilakukan dalam bentuk refleksi diri.
2. Mengutamakan masalah-masalah praktis, terbatas dan sesuai dengan situasi aktual.
3. Fleksibel dan adaptif, baik bagi peneliti maupun proses penelitiannya.
4. Tujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru di kelas.
5. Menggunakan pendekatan kolaboratif terhadap orang-orang yang terlibat di dalamnya.
6. Melibatkan kelompok partisipan secara demokratis.

⁴ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 11-12

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode & Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 101

7. Memiliki kerangka kerja yang sistematis.
8. Memiliki langkah-langkah yang spesifik.
9. Dilakukan secara kelompok.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah :⁶

1. Perencanaan (plan)
2. Melaksanakan tindakan (act)
3. Melaksanakan pengamatan (observe) dan
4. Mengadakan refleksi/analisis (reflection)

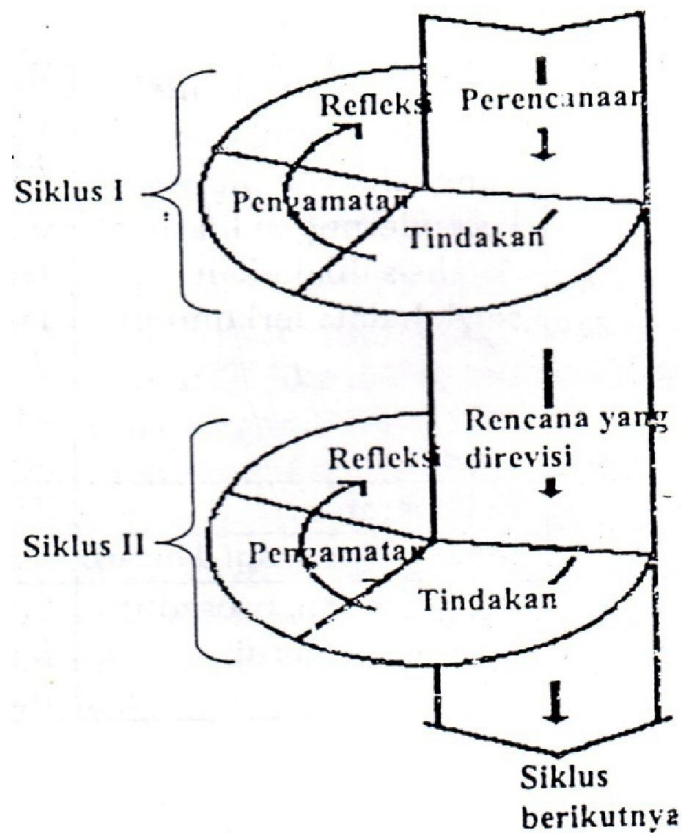
Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dan konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewis, hanya saja komponen action (tindakan) dengan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara action dan observe merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 16

Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :⁷

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Penelitian dilakukan sebanyak dua kali siklus yang terdiri dari 4 pertemuan. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari dua

⁷ Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 8

kali pertemuan. Di mulai pada hari Senin tanggal 30 Maret 2015 dan berakhir pada tanggal 10 April 2015. Tahap penelitian pelaksanaan, sebagai berikut.

I. Siklus I

Siklus I direncanakan untuk dua kali pertemuan pada tanggal 30 Maret dan 3 April 2015 yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi akhlak terpuji.

II. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan pada tanggal 6 dan 10 April 2015, pada siklus II ini adalah pemantapan materi untuk mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran ini.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitiannya di MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kepala madrasah dan para guru di MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung sangat terbuka untuk menerima pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas III materi pokok Akhlak Terpuji belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD).

- c. Guru lebih aktif dan siswa tergolong pasif pada saat proses pembelajaran di kelas.
- d. Nilai rata-rata mata pelajaran matematika masih dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu kurang dari 75.

2. Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian dilakukan pada siswa kelas III di MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung, semester II tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 11 siswa, dengan rincian 5 siswa putra dan 6 siswa putrid. Pemilihan siswa kelas III merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga prestasi belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas III karena siswanya dalam proses pembelajaran masih bersikap pasif. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah kegiatan dalam penelitian tindakan kelas yang juga memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan penelitian adalah teknik pengumpulan data.⁸ Teknik pengumpulan data merupakan cara yang

⁸ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 41

dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangring informasi dari responden sesuai lingkup penelitian.⁹

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu.¹⁰ Melalui pedoman observasi ini, peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang dilakukan oleh setiap peserta didik maupun guru.¹¹ Maka observasi dalam penelitian ini merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjangring data aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru dan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal. 74

¹⁰ Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 25

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

Observasi dalam penelitian ini merupakan alat bantu yang digunakan peneliti pada saat mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terencana terhadap fenomena yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti.¹² Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara bapak Ulum sebagai guru dan Maulidya sebagai murid yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti. Dalam penelitian menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.¹³ Penelitian menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

Tujuan dari wawancara adalah:¹⁴

- a) Untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru yang menjelaskan tentang situasi dan kondisi tertentu.
- b) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
- c) Untuk memperoleh data agar dapat mempengaruhi situasi atau orang tertentu.

¹² Hamzah. dkk, *Menjadi Penelitian PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hal. 103

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 190

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 158

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesan siswa terhadap pembelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kendala yang dihadapi siswa dalam pelaksanaannya.

3. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.¹⁵ Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian prestasi misalnya tes IQ, minat, bakat khusus dan sebagainya.¹⁶

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal uraian yang dilaksanakan saat pra tindakan, yang nantinya hasil tes itu akan digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa yang diteliti sebagai instrument penelitian. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran aqidah akhlak. Tes juga merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites direprestasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke angka.¹⁷ Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas III yang harus mengisi soal-soal yang ada dalam

¹⁵ Hamzah. dkk, *Menjadi Penelitian PTK...*, hal. 104

¹⁶ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 74

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 138

tes, untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak.

Teknik tes yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

- a) Tes awal pada penelitian, bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan, pemahaman dan peningkatan prestasi siswa terhadap materi yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD).

Kriteria penilaian dari hasil tes adalah sebagai berikut:¹⁸

Table 3.1 Kriteria Penilaian

Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
85-100	8,5-10	Sangat Baik
70-84	7,0-8,4	Baik
55-69	5,5-6,9	Cukup
40-54	4,0-5,4	Kurang
0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik tes awal maupun *Post Test I* pada soal tes yang dibuat, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:¹⁹

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S : Jumlah ketuntasan individual

R : Jumlah skor yang dicapai siswa

¹⁸ Hamalik, *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

¹⁹ Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

N : Jumlah skor maksimum dari tes

100 : Bilangan tetap

4. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi dalam Kamus Besar Indonesia adalah sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.²⁰ Dokumentasi dapat memberikan informasi yang relevan kepada para peneliti tentang isu-isu dan problem yang ada di kelas dan perlu dicarikan solusinya.²¹ Menurut Irawan merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.²²

Dokumentasi juga dapat dijadikan salah satu cara mengumpulkan data untuk penelitian.²³ Contoh dari dokumentasi berupa foto, dengan dilampirkannya foto-foto dalam laporan penelitian dapat menunjang kebenaran adanya bukti penelitian. Maka dari itu peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) materi pokok akhlak terpuji untuk memperkuat hasil penelitian.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan. Catatan itu baru diubah ke dalam catatan yang lengkap

²⁰ Wawan Junaidi, *Pengertian Dokumentasi* dalam <http://wawan-junaidi.blogspot.co/2011/12/pengertian-dokumentasi.html>, diakses 08 April 2015

²¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.47

²² Sukandarrumidi, *metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 100

²³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Yogyakarta: PT. Buku Kita, 2011), hal. 132

dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba di rumah. Proses itu dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan.²⁴ Menurut Bogdan dan Biklen adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.²⁵

Cacatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek yang mencakup data terkait yang bersal dari dokumen, rekaman, catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi sosial yang bersangkutan. Catatan ini disusun sesegera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya.²⁶

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan dinamis yang dilakukan oleh peneliti, bergerak dari komponen tindakan dalam satu siklus kesiklus selanjutnya, sampai membangun interpretasi dengan fokus utamanya rencana (*plan*) dan tindakan (*act*).²⁷ Menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 208

²⁵ *Ibid*, hal. 209

²⁶ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 57

²⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.72

dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸

Analisis data dalam tindakan kelas ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa mengalami peningkatan pemahaman dan prestasi belajar sesuai dengan yang diharapkan setelah diberikan tindakan. Analisis data dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dapat dilakukan pada saat tahap refleksi dari siklus penelitian. Data yang digunakan berasal dari hasil pekerjaan tes siswa, hasil wawancara, observasi dan hasil catatan lapangan tentang proses pembelajaran.

Analisi data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul dianalisis *flow model* yang meliputi 3 hal, yaitu.²⁹

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Tahap ini untuk merangkum data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

²⁹ Tatag Yuli Eko Siswanto, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29

Dalam merangkum data inipeneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas III untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan.

2. Paparan data

Paparan data merupakan proses pengambilan data secara sederhana dalam bentuk naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks tau grafis. Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran dipahami dengan mudah

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi/ gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya vertikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yangn muncul dari data. Jika hasil pembelajaran sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

Untuk menghitung hasil tes, tentang keberhasilan atau ketuntasan belajar siswa, digunakan rumusan sebagai berikut ini.³⁰

a) Presentase Ketuntasan Individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

³⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik...*, hal. 112

- S : Jumlah ketuntasan individual
 R : Jumlah skor yang dicapai siswa
 N : Jumlah skor maksimum dari tes
 100 : Bilangan tetap

b) Presentase Ketuntasan Kelas

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S : Jumlah ketuntasan individual
 R : Jumlah skor yang dicapai siswa
 N : Jumlah skor maksimum dari tes
 100 : Bilangan tetap

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada table tingkat penguasaan menurut Ngalm Purwanto sebagai berikut:³¹

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan taraf keberhasilan tindakan

Tindakan Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

E. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indicator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai

³¹ *Ibid*, hal. 103

75% dan siswa yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan sebagaimana yang dilakukan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.³²

Kriteria keberhasilan tindakan II akan dilihat dari: (a) indikator kualitatif berupa proses pembelajaran dan (b) indikator kuantitatif berupa hasil belajar. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% (berkriteria cukup)

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

³² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.101-102

F. Tahap-tahap Penelitian

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Berikut rincian tahapan-tahapan tersebut:

1. Tahapan Pendahuluan (pra-tindakan)

Tahap pra tindakan ini merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan tentang pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti menentukan subyek penelitian dan membentuk kelompok belajar yang heterogen.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap, meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material dan dana. Hal-hal yang direncanakan di

antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) untuk memperlancar proses pembelajaran Aqidah Akhlak kelas III, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) terapkan, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi pokok akhlak terpuji sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rancangan tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengandakan tes.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncanakan pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Observasi dilakukan oleh peneliti, guru dan teman sejawat untuk memperoleh informasi tentang data sktivitas peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Hasil observasi dicatat dalam

lembar observasi dan data tersebut selanjutnya akan dijadikan dasar untuk menyusun tindakan pada siklus selanjutnya.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan.

Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil pekerjaan siswa.
- 2) Mengalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar jawaban observasi siswa.
- 4) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Hasil analisa tersebut, penelitian melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum selesai pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dngan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dngan kriteria yang telah ditetapkan